

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengambil peranan yang dalam upaya mempersiapkan manusia pembangunan yang beriman, berbudi luhur, tangguh, cerdas, trampil, mandiri, setia kawan, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, disiplin, dan berorientasi ke depan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian dan dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan untuk memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan rancangan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan nyata lapangan. Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada hakekatnya adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dimasa yang datang. Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik menyangkut kehidupan spiritual, intelektual, maupun kemampuan terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan yang menempatkan manusia sebagai subjek atau perilaku maupun obyek atau sasaran pembangunan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 36), peranan guru dalam pendidikan sangat penting. Kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu usaha meningkatkan kemauan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dari penanggungjawab pendidikan. Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu akan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Metode mengajar banyak sekali jenisnya, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu diperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang disediakan, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 1993: 82).

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama, karena materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa, jika guru dapat menyampaikan materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Sehingga untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode mengajar yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa (Usman, 1990: 22).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajar, menggunakan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafik, dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan menggunakan media dalam proses pengajaran, kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan untuk guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi beberapa grafik, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sekolah atau kebun sekolah sebagai media pengajaran.

Menurut Mulyasa (2003: 61), dalam pengajaran biologi kebun sekolah merupakan bagian dari pekarangan sekolah yang di dalamnya terdapat hewan,

tumbuhan, bebatuan, tanah dan sebagainya. Dalam pengajaran biologi kebun sekolah mempunyai keuntungan untuk dapat dijangkau oleh siswa. Dan siswa dapat belajar dan mempraktekkan pengetahuan tentang pemanfaatan kebun sekolah. Sehingga siswa tersebut dapat membedakan antara pemanfaatan kebun sekolah dengan yang tidak memanfaatkan kebun sekolah. Lingkungan sekolah atau kebun sekolah sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan agama dan sistem nilai.

Menurut Anonim (2000: 27) Kebun sekolah berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam cair, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain.

Menurut Prawirohartono (1995: 64) Kebun sekolah adalah tepat digunakan untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan mempelajari kebun sekolah diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebun sekolah, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Siswa dapat mempelajari lingkungan sekolah dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Suhargono Hadi Sumarto (1995: 116) Kebun sekolah dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar mengajar melalui pekarangan sekolah yang saksama oleh para guru bidang studi baik secara sendiri maupun bersama. Penggunaan kebun sekolah dalam belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester, atau pertengahan semester. Teknik penggunaan kebun sekolah hendaknya ditempatkan sebagai media atau sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan bidang studi relevan. Dengan demikian kebun sekolah dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Kebun Sekolah dalam Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I SMP N 1 Tunjungan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2009/2010”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah bagaimana pemanfaatan kebun dalam pembelajaran Biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP N 1 Tunjungan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2009/2010?.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan kebun sekolah adalah pemanfaatan kebun sekolah sebagai media pembelajaran biologi di kelas.
2. Hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP N 1 Tunjungan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2009/2010 adalah hasil pemanfaatan kebun sekolah sebagai pembelajaran biologi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pemanfaatan kebun sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP N 1 Tunjungan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2009/2010.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari pembelajaran pemanfaatan kebun sekolah.
2. Bagi guru, masyarakat diharapkan dapat memberikan wahana ilmu dalam pembelajaran biologi tentang pemanfaatan kebun sekolah.
3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan informasi dalam pembelajaran biologi tentang pemanfaatan kebun sekolah.